



## **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI LINGKUNGAN KELUARGA DI RUMAH**

**Nenden Nadya Rizky Mashrul, Hinggil Permana**

Universitas Singaperbangsa Karawang

### **Abstrak**

Lingkungan keluarga dalam membentuk karakter anak yakni hal yang paling dasar dan pokok. Pendidikan karakter akan muncul pada diri anak dengan baik jika diawali dari lingkungan keluarga di rumah yang harmonis. Oleh karena itu, lingkungan keluarga di rumah menjadi salah satu pendukung dalam pendidikan karakter. Melalui lingkungan keluarga sebagai pedoman hidupnya, diajarkan budi pekerti yang seharusnya sebagai pedoman dalam berperilaku apakah termasuk dalam kelompok yang baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama dari pembentukan karakter melalui lingkungan keluarga di rumah yaitu agar membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah pada diri anak dan tercermin dalam tingkah laku serta pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan anak menjadi beretika, mencetak anak agar mempunyai karakter yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

**Kata Kunci:** Pembentukan Karakter, Lingkungan Keluarga, Anak.

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, mengenai Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Dalam lingkungan keluarga, anak mulai mengenali hidupnya. Oleh sebab itu, orang tua mesti menyadari serta mengerti, bahwa anak dilahirkan pertama kali di lingkungan keluarga. Kemudian tumbuh dan berkembang sampai dewasa dan menikah, yang artinya keluar dari ikatan keluarga, kemudian membentuk keluarga baru.

Suasana di lingkungan keluarga perlu diperhatikan, karena dari lingkungan keluarga timbul kesepadanan jiwa dalam perkembangan individu anak. Karakter tentu terbentuk dari kebiasaan sehari-hari kita. Kebiasaan yang terbentuk ketika anak sedini mungkin, lalu kebiasaan ini-lah yang akan di bawa hingga dewasa. Orang tua dapat memodifikasi dalam membentuk kebiasaan anak. Pendidikan karakter tidak akan berhasil dengan baik jika keluarga tidak berkomitmen dan mendukung atas pembentukan karakter anak dan hanya bergantung kepada lembaga pendidikan. Pengaruh peran keluarga dalam pendidikan karakter sangat besar Sebab, lingkungan keluarga ialah lingkungan yang pertama kali diketahui oleh anak. Dimana anak mengenal dan mengetahui lingkungan luar rumah karena ajaran orang tua nya. Kemudian, anak belajar bersosialisasi sebagai anggota masyarakat yang bermartabat dari orang tua juga. Selain

itu, keluarga juga mempunyai peranan yang penting, yaitu agar proses mengembangkan kemampuan yang di miliki oleh anak dapat dimaksimalkan. Sehingga anak tersebut mampu sebagai insan yang percaya serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, dan bertanggung jawab.

Saat mengembangkan karakter anak perlu melalui beberapa tahap, diantaranya tahap yang pertama yaitu pengetahuan (*knowing*), kemudian masuk ke dalam tahap pelaksanaan. Setelah tahap pelaksanaan, selanjutnya masuk di tahap pembiasaan. Dalam pembentukan karakter tidak hanya sebatas pada pemahaman saja namun ke arah pelaksanaan dalam kegiatan sehari-hari. Contoh : Seperti anak yang diajarkan oleh orang tuanya jika masuk rumah harus membaca salam, kemudian diajarkan untuk mulai menerapkannya. Setelah itu, seiring nya waktu jadi suatu kebiasaan dan terbiasa serta terus diterapkan. Oleh karena itu, menerapkan pendidikan karakter di lingkungan rumah bagi anak sangat penting.

Contoh, seorang anak yang memiliki pengetahuan mengenai nilai kedisiplinan. Belum tentu anak tersebut mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika anak tersebut selalu mencoba untuk menerapkan serta melaksanakan nilai kedisiplinan nya itu di kehidupan sehari-hari. Maka, nilai kedisiplinan itu akan di ingat terus dan akan tertanam untuk melaksanakan nilai kedisiplinan itu sampai dewasa. Komponen dalam pembentukan karakter yang dibutuhkan, yaitu yang pertama moral *knowing* maksudnya adalah mengajarkan hal-hal yang penting. Kemudian *moral feeling* atau perasaan tentang moral maksudnya anak harus mampu bersikap selaras dengan adab kode etik yang berlaku serta *moral action* yang berarti bagaimana pengetahuan moral dapat di implementasikan. Komponen ini

dibutuhkan agar anak dapat memahami, dan mewujudkan nilai-nilai moral tersebut.

Terdapat faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian seseorang, yakni faktor internal yaitu, unsur yang bersumber dari pribadi diri seseorang. Misalnya kurangnya keinginan untuk menerapkan nilai-nilai karakter. Sementara faktor Eksternal yaitu unsur yang bersumber dari luar, seperti lingkungan pergaulan anak sendiri, pengaruh media elektronik, pengaruh dari teman sebaya nya itu sendiri.

Nilai moral pertama kali di dapatkan berasal dari lingkungan keluarga. Seperti nilai religius, kekeluargaan, kemandirian, tanggungjawab, dan gotong royong. Nilai-moral itu lah yang terus menerus ditumbuhkan oleh orang tua untuk anak-anaknya di masa mendatang.

Pembentukan karakter sangat di pengaruhi oleh lingkungan keluarga. Sebab, yang ditemukan pertama kali oleh anak-anak yaitu keluarga. Lingkungan keluarga mengajarkan bagaimana cara anak berdiskusi, berhubungan dengan orang tua nya, saudara-saudaranya, bahkan cara berkomunikasi dengan lingkungan masyarakatnya. Kemudian bagaimana cara orang tua menerapkan dan menanamkan nilai-nilai karakter dirumah. Misalnya, jika habis pulang dari mana saja yang pertama dilakukan harus cuci tangan. Kegiatan ini akan menjadi kebiasaan yang terus menerus apabila dilakukan secara konsisten dan dilakukan secara berlanjut. Oleh karena itu, lingkungan keluarga di rumah sangat berdampak saat membentuk kepribadian anak-anak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode rievew literatur atau studi pustaka. Sumber penelitian yang di dapat diambil dari data yang dikumpulkan dari berbagai e-book,

jurnal-jurnal, teks serta sumber lain yang relevan dengan artikel yang akan dibuat yaitu pembentukan karakter anak melalui lingkungan keluarga di rumah. Saat menganalisa data, dilakukan analisis secara bertahap yaitu, data yang dikumpulkan dari hasil penelitian artikel kemudian di reduksi data, display data dan yang terakhir kesimpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D. (2004) pendidikan karakter dapat diartikan “ *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about and act the upon care ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and than do what they believe to be right, even in the face pressure from without and temptation from within*”

Dijelaskan, pendidikan karakter ialah Usaha yang dilakukan guru, sehingga dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Dalam membentuk kepribadian anak, karakter guru juga dilihat oleh anak. Bagaimana guru mengajar sepanjang proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan keluarga, orangtua bersama anak nya lebih lama. Sedangkan di lembaga pendidikan waktu nya terbatas, hanya saat proses pembelajaran di kelas saja. Namun, bagaimana guru berbicara kepada anak, cara guru menyampaikan materi, cara guru berkomunikasi sesama guru, serta berbagai hal terkait lainnya di sekolah akan di lihat oleh anak.

Pendidikan karakter ialah metode yang menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Meliputi unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk mewujudkan nilai tersebut, baik kepada Tuhan, diri sendiri,

sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Yahya 2018)

Jadi, pendidikan karakter itu cara atau upaya menuntun anak dalam mewujudkan nilai-nilai karakter, kemudian anak dapat mempraktekan di kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai tersebut dapat berguna bagi dirinya sendiri, sesama, bahkan lingkungan sekitar. Seperti dapat mengambil keputusan dengan bijak, dapat bertanggung jawab, menjadi anak yang mandiri.

Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadikan lembaga pendidikan sebagai agen menciptakan karakter anak yang mempunyai nilai-nilai karakter yang positif seperti sikap mandiri, peduli terhadap sesama, tanggung jawab, jujur, integritas serta disiplin.

### **Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter intinya bertujuan untuk menghasilkan bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan takwa pada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Tujuan Pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana (2011:9) :

1. Menyediakan penguatan serta pengembangan nilai karakter, sehingga dapat tercermin pada kepribadian anak.
2. Mengubah atau membetulkan perilaku anak, agar sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di lembaga pendidikan.
3. Mewujudkan hubungan harmonis diantara orang tua serta masyarakat dalam menciptakan tanggungjawab

karakter anak secara bersama.

### **Lingkungan Keluarga Sebagai Pembentukan Karakter Yang Utama**

Keluarga ialah lingkungan pendidikan primer serta yang utama bagi anak-anak. Peran pendidikan di keluarga sangat penting dalam menumbuhkan sikap, akhlak atau kepribadian anak. Jadi, pendidikan karakter pada keluarga mesti diberdayakan secara sungguh-sungguh. Lingkungan keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang berfungsi memberikan pendidikan dasar mengenai nilai keagamaan, nilai budaya kepada anak. Dengan begitu, keluarga sebagai dasar dalam pembinaan pribadi atau karakter anak. Oleh sebab itu, kedudukan keluarga di lembaga pendidikan sangatlah penting.

Lingkungan keluarga harus mempunyai program dalam menanamkan pendidikan karakter, maksudnya orang tua menjelaskan upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk karakter anak melalui berbagai cara, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pengajaran, pada pendidikan karakter di lingkungan keluarga, pengajaran dapat diartikan usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan pada anak mengenai nilai-nilai karakter tertentu, kemudian membimbing dan mendorong anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut pada kehidupannya.
- 2) Memberikan Motivasi, yaitu dimana orang tua mendukung dan menggerakkan anak agar mau melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maksudnya, segenap cara yang dilakukan

oleh orang tua dalam mendukung anak untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter tersebut. Dengan begitu, orang tua diharuskan menjadi motivator bagi anak-anaknya. Sehingga anak dapat mencontoh dan anak pun ikut terdorong untuk mengerjakan nilai-nilai karakter tersebut. Sebab lingkungan keluarga ialah lingkungan yang lama serta sering dijumpai anak dan dijadikan panutan oleh anak. Dari sinilah, kenapa orang tua harus mencontohkan keteladanan kepada anak karena itu merupakan cara paling jitu untuk menanamkan karakter pada diri anak.

- 3) Membuat penegakan aturan, langkah awal untuk menciptakan pendidikan karakter yang berhasil yaitu dengan menegakan aturan dalam keluarga. Penegakan aturan ini ialah salah satu cara yang dilakukan supaya anak dapat terbiasa menjalankan nilai-nilai karakter. Dengan membuat aturan di lingkungan keluarga yang disepakati antara orang tua dengan anak, peraturan ini sendiri berfungsi untuk mengatur kelancaran serta ketentraman hidup di lingkungan keluarga sekaligus membantu membentuk karakter anak.

### **Strategi dan Metode Pembentukan Karakter di Lingkungan Keluarga**

Menerapkan pembentukan karakter anak tidak dapat dilakukan secara cepat dan langsung jadi. Namun, perlu proses dan dilakukan nya secara

bertahap dan secara terus menerus. Keluarga pada dasarnya ialah wadah dalam membentuk karakter anggotanya, terutama anak yang masih membutuhkan bimbingan serta tanggung jawab orang tua. Adapun beberapa Strategi yang digunakan untuk membentuk karakter anak :

#### **1. Menciptakan komunikasi yang baik.**

Komunikasi merupakan unsur terpenting dalam mendidik anak. Komunikasi merupakan cara menyampaikan sesuatu diantara orang tua dan anak. Komunikasi yang berjalan dengan baik sangat menentukan karakter anak. Orang tua sebaiknya mampu menciptakan sebuah komunikasi yang baik saat berinteraksi. Bagaimana bisa tersampaikan nilai-nilai pendidikan karakter ke anak, jika orang tua salah dalam menyampainya. Oleh karena itu, komunikasi yang baik merupakan langkah awal dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada anak. Komunikasi antara orang tua dengan anak dalam kaitannya dengan pengembangan karakter bertujuan untuk :

- 1) Menciptakan hubungan yang harmonis
- 2) Menciptakan suasana keterbukaan. (Seperti : anak berani mengemukakan masalah yang sedang dihadapinya, berani berpendapat)
- 3) Mewujudkan anak yang menghormati orang tua
- 4) Memberikan arahan terhadap anak. (Seperti : Orang tua memberikan nasihat pada anak dalam mengambil keputusan)

Kesalahan dalam membentuk hubungan komunikasi bisa berdampak terhadap anak. Sehingga anak enggan menceritakan perasaan serta masalahnya kepada orang tua. Komunikasi dengan anak sangat penting

dilakukan. Sebab, komunikasi merupakan pondasi dari hubungan orang tua dan anak. Ketika berkomunikasi, orang tua serta pendidik harus berusaha memahami perasaan anak. Seperti memperhatikan intonasi suara, nada bicara, bahasa tubuh, serta raut wajah. Usahakan menggunakan kalimat yang bersifat membangun, agar anak mempunyai konsep diri yang positif dan merasa dihargai. Sering kali anak enggan berbicara saat orang tua menggunakan kalimat atau kata-kata yang tidak pantas dan anak akan merasa seperti tidak dihargai.

Terjalannya hubungan efektif diantara orang tua dan anak dapat digunakan sebagai wadah dalam memberikan arahan-arahan tentang hal yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan, mengajak anak untuk bersikap terpuji, dan menuntun anak agar selalu bersemangat dalam mengerjakan sesuatu, serta tegar dalam menghadapi masalah.

Orang tua beserta guru harus memahami bahasa tubuh anak agar dapat memahami perasaan mereka. pendidikan kepada anak. Penggunaan kalimat yang baik dapat membuat anak memperhatikan apa yang disampaikan sehingga mereka dapat menerima pendidikan dan pengajaran dengan baik. Serta menggunakan kalimat yang lemah lembut dalam memberikan bimbingan pada anak, terutama dalam mengajarkan ketauhidan. Anak akan cepat menangkap perkataan lemah lembut, yang sesuai dengan fitrah setiap manusia yang lebih senang terhadap kelembutan serta kebaikan.

Selain itu, orang tua harus memperhatikan lingkungan anak. bagaimana anak jika berada di luar rumah atau sedang berada di lingkungan sekolah serta masyarakat apakah lingkungannya mendukung dalam pembentukan karakter anak tersebut atau sebaliknya, tidak mendukung dalam pembentukan karakter.

Orang tua harus mampu menjadi pendengar yang baik bagi anaknya, yaitu mendengarkan anak saat bercerita, kemudian ketika anak bercerita kita harus memberikan tanggapan serta orang tua juga memahami betul apa yang disampaikan anak.

## **2. Menunjukkan Keteladanan**

Orang tua dan guru dapat memberikan contoh keteladanan terhadap anak. Sebab keteladanan diperlukan dalam menciptakan kepribadian anak, sehingga menjadi anak yang berkarakter. Tujuan pendidikan islam ialah menjadikan setiap muslim agar menjadi pribadi yang berakhlak sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Jika pendidikan karakter berhasil dilakukan, anak akan menjadi manusia yang berkepribadian menjunjung tinggi nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an kemudian di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari dari perbuatan, lisan, ilmu pengetahuan dan seluruh aspek kehidupannya mencerminkan perilaku yang islami.

Upaya membentuk karakter anak harus dilakukan dengan membuat kesepakatan bersama anak. Setelah kesepakatan dibuat. Selanjutnya orang tua membiasakan anak untuk selalu berbuat kebajikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Seperti, anak diajak bersepakat untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Dalam penguatan pendidikan karakter harus ada tiga komponen yang perlu dikuatkan dalam pembentukan karakter, yakni pemikiran tentang perilaku yang dilakukan, perasaan atau penghayatan tentang perlunya berbuat baik, dan penerapan atau pembiasaan berbuat baik sesuai atribut karakter yang ingin dibentuk dalam diri anak.

Mendidik anak dengan keteladanan *uswatun hasanah*, keteladanan dalam pendidikan khususnya pendidikan islam artinya cara yang paling efektif dan paling baik dalam

mempersiapkan anak agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan pada pendidikan di rumah dapat dimulai dari orang tuanya sendiri karena akan ditiru, akan dijadikan panutan.

Contoh seperti seorang ayah yang ingin mengajarkan kepada anaknya untuk tidak merokok, namun ayahnya selalu merokok dihadapan anaknya. Hal tersebut menyebabkan anak akan sulit menerima apa yang diajarkan oleh ayahnya. Sebab ayahnya sendiri merokok. Seharusnya orang tua, harus memberikan contoh terlebih dahulu jangan hanya memberi nasehat anak nya dilarang merokok, namun ayahnya merokok.

### **3. Mendidik anak dengan Kebiasaan**

Seorang anak akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang sering dilihat serta didengar dari lingkungan. Oleh sebab itu, faktor yang paling penting dalam menciptakan karakter seorang anak yaitu orang tua harus memberikan contoh kebiasaan sederhana yang sering dilakukan di dalam rumah. Seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah.

Prilaku anak yang meniru orang tua, biasanya akan terbawa sampai dewasa. Jika orang tua menunjukkan prilaku saling menyanyangi serta memberikan perhatian yang besar pada keluarga. Kemudian, anak akan tumbuh sebagai seorang pribadi yang penuh kasih sayang bagi orang disekelilingnya.

### **4. Mengambil Hikmah Dari sebuah cerita**

Anak-anak sangat menyukai cerita, dongeng, sejarah, maupun jenis cerita lainnya. Anak yang sering membaca cerita dapat meningkatkan kreatifitasnya dan bisa membuat mereka untuk menyukai karakter tertentu. Setiap cerita yang telah kita baca, bisa

kita ambil hikmahnya. Orang tua menyimpulkan hikmah yang terkandung dalam setiap kisah yang diceritakan di dalam buku itu pada anak, kemudian mengajak anak untuk menerapkan nilai tersebut di dalam kehidupan .

### **5. Strategi dan Metode Pendidikan pada Surah Luqman**

Di dalam Al-Qur'an terutama dijabarkan dalam surah Luqman, terdapat strategi pendidikan karakter bagi anak. Allah menjadikan Lukman sebagai contoh dalam mendidik anak.

Luqman berpesan pada anaknya yang mengandung hikmah pelajaran serta dapat dijadikan suri tauladan oleh kita dalam mendidik anak, sehingga anak menjadi insan yang selalu bertakwa kepada Allah serta patuh pada orang tua. Adapun pelajaran yang dapat diambil dari kisah luqman sebagai berikut :

- 1) Syukur terhadap nikmat Allah  
Menanamkan rasa syukur pada anak perlu dilakukan oleh orang tua. Membiasakan anak untuk mengucapkan Alhamdulillah terhadap segala sesuatu yang diterimanya. Mengingat atas hasil yang telah diperoleh dengan upaya yang maksimal, harus selalu disyukuri. Sebab, keberhasilan ataupun kegagalan mereka atas izin Allah Swt.
- 2) Berbakti Kepada Orang tua  
Perintah agar anak berbuat baik pada orang tua terdapat di dalam Al-Qur'an. Seorang anak harus lebih mengutamakan ibu, sebab seorang ibu telah banyak menanggung beban. Ketika sedang mengandung bahkan sampai melahirkan hingga bertaruh nyawa. Selama mengandung, ibu dibebani

dua nyawa, yakni nyawa sendiri serta nyawa anaknya.

3) Setiap perbuatan diberikan balasan oleh Allah SWT

Memberikan penjelasan pada anak tentang akhirat atau hari akhir itu wajib. Dimana setiap perbuatan yang kita lakukan, akan di balas oleh Allah Swt. Jika keyakinan kepada Allah Swt telah ditanamkan, maka menanamkan nilai karakter lainnya akan lebih mudah untuk dilaksanakan.

**Program Pendidikan Karakter dalam Keluarga**

Proses pendidikan karakter yang terjadi dalam keluarga, berarti bagaimana cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menciptakan karakter anak melalui beragam cara dan bentuk, diantaranya sebagai berikut :

1. Pengajaran

Pendidikan karakter di lingkungan keluarga dapat dimaknai sebagai suatu perjuangan atau usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan pengetahuan pada anak. Serta menuntun dan mendukung anak agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut pada kehidupannya. Seperti memberikan pengetahuan dengan ditunjang peristiwa-peristiwa yang tanpa disengaja dan direncanakan yang dapat mempengaruhi anak.

2. Pemotivasian

Memberikan motivasi pada anak harus orang tua lakukan, agar anak mau mengaplikasikan nilai-nilai karakter di dalam kehidupannya sehari-harinya. Misalnya : Orang tua menyuruh anak laki-laki nya shalat berjamaah di mesjid, kemudian orang

tua harus memberikan pengertian kenapa anak laki-laki harus shalat di masjid dan memberikan motivasi ke anak tersebut jika seorang laki-laki shalat di masjid memang kewajibannya serta akan mendapatkan pahala.

3. Peneladanan

Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak nya, menjadi panutan yang dapat di jadikan contoh. Jangan hanya memberikan teori saja kepada anak, tetapi sebagai orang tua harus melaksanakannya langsung agar anakpun dapat melihat. Bahwa orang tuanya pun sama melaksanakan nilai-nilai karakter.

4. Pembiasaan

Dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan pada anak, orang tua harus membimbing serta mengarahkan anaknya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang di tetapkan di rumah tersebut. Dengan memberikan contoh terlebih dahulu pada anak, maksudnya orang tua memberikan contoh terlebih dahulu dengan melaksanakan teladan tersebut dihadapan anak. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua akan memberitahu bahwa itu salah dan membetulkannya. Kemudian, bila anak melaksanakan perilaku yang terpuji maka orang tua wajib memberikan pujian atau hadiah. Contoh hal sederhana dari pembiasaan yaitu membiasakan mengucapkan salam jika masuk dan keluar rumah, menutup mulut ketika menguap, batuk dan bersin

serta membiasakan pamit atau izin saat akan beraktivitas.

#### 5. Penegakan Aturan

Di dalam penegakan aturan, harus ada kesepakatan untuk menegakan aturan yang telah dibuat antara orang tua dengan anak, Contoh, anak harus tidur dibawah jam 9 malam, orang tua harus menjelaskan terlebih dahulu kenapa harus tidur lebih awal kemudian sebagai orang tua pun harus melaksanakan aturan itu. Jika tidak melakukan itu, maka harus menerapkan sanksi. Kebayang jika suata lingkungan keluarga di dalamnya tidak ada penegakan aturan, maka anak bisa berperilaku seenaknya. Contoh, jika tidak menerapkan jam tidur maka anak akan bebas belum tidur sampai larut malam.

### KESIMPULAN

Adanya keterkaitan yang saling mempengaruhi antara lingkungan keluarga dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang dilakukan orang tua pada anaknya. Artinya penanaman karakter yang di implementasikan orang tua akan mempengaruhi bagaimana karakter individu anak tersebut dan akan membentuk ciri khas yang melakat pada anak tersebut di masa mendatang.

Mengimplementasikan disiplin kepada anak dari orang tua seperti memberikan kasih sayang, menerapkan hukum. Kemudian menyelesaikan permasalahan dengan cara musyawarah yaitu mencari solusi secara bersama-sama, memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan luar. Orang tua juga mengajarkan nilai-nilai spritual melalui

nasihat-nasihat, dengan memberikan contoh dengan sikap dan perilaku serta pembiasaan-pembiasaan.

Pembentukan karakter kepada anak mesti di implementasikan sejak kecil, maksudnya orang tua turut ikut serta dalam mencetak keturunan-keturunan yang berkarakter sedini mungkin. Sebab, anak tersebut merupakan generasi bangsa yang dinantikan dapat memimpin bangsa serta menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur bangsa dengan karakter dan kepribadian yang baik serta menjadikan generasi yang berpengetahuan tinggi yang mampu meningkatkan diri dengan iman dan taqwa pada Allah Swt.

Dalam membentuk karakter anak akan lebih baik, jika timbul dari kesadaran dirinya sendiri serta bukan berdasarkan perilaku yang membudaya di lingkungan masyarakat.

Orang tua harus mengajarkan pada anak dengan memberikan contoh secara langsung dan mengikuti aturan yang telah di buat. Dengan menggunakan pengajaran langsung untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan pada anak. Seperti mengajarkan anak dengan cara memberitahu terlebih dahulu, contoh tidak boleh tidur terlalu larut malam. Kemudian orang tua memberikan alasan tidak boleh tidur larut malam dan antara orang tua dengan anak sama-sama saling bekerja sama untuk saling mengerti dan memahami serta ikut mematuhi aturan yang dibuat antara orang tua dan anak. Misalkan salah satu pihak, melanggar maka harus ada konsekuensinya. Karena, hakikat pendidikan karakter adalah menerapkan disiplin dalam setiap perbuatan di dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak di rumah, diantaranya sebagai berikut: Orang tua dan anak mempunyai hubungan komunikasi yang baik dengan anak, antara orang tua dengan anak

harus sama-sama mempunyai koneksi yang saling mengerti satu sama lain serta memahami antara kedua belah pihak. Dimulai dari komunikasi gerak tubuh menyanggahi anak dengan mengusap pelan kepala nya. Kemudian ketika di rumah, orang tua menunjukkan keteladannya, sehingga anak melihat dan mencontohnya. Kemudian, orang tua memberikan cerita pada anak. Lalu menyimpulkan teladan atau hikmah yang dapat kita terapkan dalam kehidupan.

Strategi yang diterapkan oleh orang tua di lingkungan keluarga diharapkan dapat membentuk anak-anak yang mempunyai kepribadian sopan santun serta mampu dijadikan sebagai sosok penerus bangsa di waktu yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, 7(1), 61-67.  
<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art6>

<https://paudikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/peran-keluarga-dalam-pendidikan-nilai-dan-karakter/>

Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Imtiyaz.

Helmawati. (n.d.). *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. PT Remaja Rosdakarya.

Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1-12.  
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>

Narwati, S. (2014). *PENDIDIKAN KARAKTER PENGINTEGRASIAN 18 NILAI PEMBENTUK KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN*.

Rianawati. (n.d.). Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setiardi, D. (2017). *KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER*

BAGI ANAK. 14(2).

Srigati, D. (2020). Membentuk Karakter Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. 1-12.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.

Sukiyani dan Zamroni Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga, F., SUKIYANI DAN ZAMRONI Negeri Sumber, F. S., Sleman DIY, B., & Negeri Yogyakarta, U. (n.d.). *Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga*.

Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Ar-Ruzz Media.

Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasinya*. Prenadamedia Group

Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290.  
<https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>